

BAB I

PENDAHULUAAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang tak bisa dipungkiri lagi bagi setiap manusia. Pendidikan merupakan tombak perubahan bagi individu, keluarga, masyarakat dan negara. Salah satu prinsip utama dalam pendidikan adalah memanusiakan manusia, sehingga semua manusia dapat saling menghargai dan saling menghormati.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2012: 11) prinsip pendidikan adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat atas dasar kasih sayang. Kasih sayang inilah sebagai inti modal guru yang mempunyai tugas dan fungsi ganda dalam proses pendidikan, yaitu sebagai pendidik dan sekaligus orang tua kedua bagi anak di sekolah. Sebagai pendidik, guru harus menunjukkan rasa kasih sayang kepada muridnya seperti halnya kepada anaknya sendiri. Hal demikian membutuhkan suatu proses dan upaya optimal yang dilakukan oleh guru sebagai agen perubahan. Dengan adanya prinsip pendidikan maka tidak ada lagi pembeda antara status sosial dalam pendidikan, jadi semua orang juga layak dan harus mendapatkan sebuah pendidikan yang semestinya.

Selain prinsip, pendidikan juga memiliki tujuan, tujuan umum pendidikan di Indonesia bisa diambil dari undang undang Sistem Pendidikan Nasional yakni UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan YME serta menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada hakikatnya tujuan pembelajaran sangatlah diperlukan oleh semua insan yang berpendidikan baik formal maupun nonformal. Seperti perubahan perilaku dan kompetensi, serta perubahan tentang suatu pemahaman. Untuk membentuk suatu tujuan yang baik, maka guru dapat merencanakan terlebih dahulu tentang sebuah tujuan yang diharapkan sehingga proses pembelajaran dapat terjadi sesuai dengan rencana yang diharapkan. Dengan adanya tujuan yang jelas, maka pembelajaranpun akan terarah dengan baik.

Untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran di kelas, maka guru harus mempersiapkan strategi, metode ataupun media yang akan menjadi pendamping ketika pembelajaran berlangsung. Seperti dengan menggunakan metode, ataupun strategi yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar. Namun, pada kenyataannya sekarang ini banyak guru yang kurang memaksimalkan kemampuannya dalam melakukan proses pembelajaran tersebut sehingga kreativitas siswa tidak terbentuk. Hal seperti inilah yang perlu dibangun oleh guru dalam proses mengajar.

Proses belajar mengajar tidak luput dengan kurikulum yang dijadikan sebagai pijakan dan acuan bagi seluruh guru atau intansi. Menurut Robert Gegne (dalam Solehan, 2008:13) kurikulum merupakan suatu rangkain unit bahasa yang disusun sedemikian rupa sehingga setiap unit dipelajari secara utuh, dengan syarat kecakapan dan kemampuan yang terdapat dalam tujuan unit sebelumnya harus dikuasai oleh anak sebelumnya. Setiap guru harus memahami tentang kurikulum dan mampu mengembangkan sebuah kurikulum untuk dijadikan sebagai bahan

ajar, dan juga mampu menyelaraskan sebuah materi dari kurun waktu yang sesuai. Depdiknas (dalam Mujtahidin, 2013) mengatakan bahwa kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan, pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang saat ini digunakan merupakan adopsi dari beberapa kurikulum yang disempurnakan dan diringkas menjadi kurikulum baru yaitu kurikulum 13.

Perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal merubah. Menurut Mujtahidin (2013:112) mengemukakan dari kemendikbud bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman, perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kanca Internasional. Untuk itu setiap sekolah/instansi wajib mengikuti sebuah pembaruan ataupun perubahan yang diberikan pemerintah.

Sekolah Menengah pertama (SMP) Merupakan tahapan ketiga dalam menjalankan tangga atau alur tahapan pendidikan. Setiap tangga pendidikan yang dilalui oleh siswa harus ada perkembangan dalam segi penyampaian materi, teori, cara mengajar ataupun yang lainnya. Sehingga perubahan ataupun kenaikan tingkat dalam setiap masa memiliki perbedaan. Lebih lebih pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru harus banyak memberikan media kepada siswa agar pembelajaran yang diberikan tidak membosankan. Sekolah sebagai salah satu pelaksana proses

pembelajaran yang formal, dengan harapan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang baik merupakan proses pembelajaran yang dapat menghidupkan, mengaktifkan siswa dalam menirukan dan mengembangkan konsep konsep yang dipelajari.

Guru merupakan pendidik yang profesional yang dapat mengarahkan, membimbing, mendidik, melatih, mengevaluasi serta sebagai fasilitator bagi siswanya. Dalam menganalisa proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran tersebut. Selama ini proses pembelajaran siswa kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang efektif dapat mengena dalam ingatan siswa bahkan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru juga mempunyai bekal untuk mengolah kelas dengan baik, sehingga kelas menjadi aktif. Semua guru wajib mempunyai serta memahami tentang media, metode, bahkan strategi dalam belajar.

Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik adalah berpangkal dari penjelasan yang di berikan secara cepat dan tidak ada strategi ataupun media yang mendukungnya. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan dengan baik, apa salahnya jika menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran. Namun demikian jika menggunakan media maka harus sesuai dengan pengajaran atau materi yang akan

disampaikan sehingga antara materi dan media yang digunakan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Guru dapat dikatakan pandai bukan hanya guru yang dapat memahami materi saja, melainkan guru juga dapat menguasai, memahami serta dapat menggunakan media. Sedangkan menurut Syaiful dan Aswan (2010:124) guru yang pandai dalam menggunakan media adalah guru yang bisa manipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar. Terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia kerap sekali guru menggunakan media untuk dijadikan bahan atau alat bantu untuk memahami dan mengeksplorasi kreativitas siswa.

Pemilihan media pembelajaran sangatlah penting dan sangat berkaitan dengan proses pembelajaran. Pemilihan media masih ada yang harus diperhatikan diantaranya adalah tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan, serta konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi siswa, lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Adapun manfaat media pembelajaran guna untuk memperlancar interaksi guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan guru melalui kata-kata atau kalimat. Keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media. Peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan dari bahan bantuan media, maka bahan pelajaran sulit untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks. Media *card sort* (sortir kartu) merupakan media yang bersifat fleksibel dan dapat digunakan di materi apapun juga. Hal ini terbukti pada penelitian terdahulu yang menggunakan media *card sort* sebagai bahan evaluasi pelajaran matematika. Media *card sort* terbuat dari lembaran kertas yang berisi kata kunci atau materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga mereka tidak bosan dan lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Media *card sort* (sortir kartu) mengajarkan siswa untuk lebih teliti dan bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk mengetahui hal-hal pokok mana yang akan mereka lakukan dan bagian-bagian mana yang akan mereka pelajari. Sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh pemerintah guru hanya sebagai fasilitator dan siswa sebagai penyelenggara. Untuk itu peneliti menggunakan

media tersebut sebagai bahan media yang akan digunakan peneliti dalam pengambilan data.

Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan pada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia pada masing masing jenjang ini memiliki tujuan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini bukan sekedar dalam hal materi melainkan juga berkenaan dengan keterampilan yang harus dimiliki. Pada umumnya arah pembelajaran bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan adalah sama yakni mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum yang berlaku.

Proses pengajaran Bahasa Indonesia memilki tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut menyangkut ilmu pengetahuan. Sikap dan keterampilan. Namun pada dasarnya prinsip pengajaran bahasa indonesia memiliki empat keterampilan yaitu menulis, membaca, berbicara dan mendengarkan dari keempat keterampilan tersebut yang memegang peranan penting dalam kehidupan adalah keterampilan menulis. Melalui menulis seseorang dapat mengungkapkan semua ide, gagasan dalam mencapai tujuannya. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan semua perasaanya dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Sehingga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis merupakan kemampuan berbahasa yang harus ditekankan kepada siswa.

Menurut Tarigan (2008:3) keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yneg dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak

langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan hal yang sering didengar dan dilakukan oleh kalangan masyarakat muda maupun dewasa. Pada era modern ini banyak sekali tulisan yang sering diunduh di media sosial ataupun yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih sering menulis kepentingan pribadinya serta meluapkan segala isi hatinya melalui tulisan. Pada prinsipnya fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, serta menuangkan segala hal yang ada dalam pikirannya untuk dijadikan sebuah karya. Keterampilan menulis juga memiliki beberapa tahap yang harus diketahui yaitu tahap prapenulisan (merupakan tahap persiapan yang mencakup kegiatan memilih topik, menetapkan maksud dan tujuan tulisan), penulisan (merupakan tahap yang akan mengembangkan butir butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dan pascapenulisa (fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan)

Pembelajaran menulis surat dinas dan surat pribadi sangat diperlukan di kalangan saat ini, terlebih untuk siswa yang gemar dengan berorganisasi sehingga mereka pasti membutuhkan sebuah keterampilan dalam menulis surat dinas. Menurut Suryani dkk.(2013:2) surat merupakan secarik kertas atau lebih yang berisi percakapan (bahasa komunikasi) yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, baik atas nama pribadi maupun organisasi/lembaga/instansi. Melalui surat orang orang bisa saling berdialog dan berkomunikasi. Hal yang sering dijumpai pada penulisan pada surat dinas atau surat pribadi adalah estetika sebuah penulisan, sehingga banyak sekali surat dinas yang tidak sesuai dengan

panduan yang sudah ada. Hal inilah yang memicu peneliti untuk mengangkat sebuah penelitian dan memahamkan siswa untuk lebih berkreasi serta mengetahui panduan menulis surat dinas dan surat pribadi yang sebenarnya. Pembelajaran menulis surat dinas dan pribadi merupakan salah satu materi yang diajarkan yang didapatkan siswa tingkat SMP/MTS kelas VII semester genap. Surat resmi merupakan surat yang dikeluarkan oleh pejabat, instansi pemerintah maupun lembaga. Menurut Suryani dkk. (2013:2) surat resmi ialah surat yang berisi masalah kedinasan atau bisnis tertentu. Surat resmi bisa menjadi alat bukti tertulis yang mempunyai surat yang ditulis oleh seseorang kepada orang lain sebagai media komunikasi yang sifatnya kekeluargaan. Surat pribadi dapat digunakan sebagai alat silaturahmi antara penulis surat kepada penerima surat. Pada umumnya surat pribadi berisi percakapan antara keluarga atau yang dianggap keluarga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Kamal Bangkalan Madura, peneliti ingin menerapkan sebuah media yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Antusias dari siswa ketika belajar menambah peneliti menjadi yakin untuk menerapkan media tersebut. Seringnya guru memberikan media kepada siswa dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar dan guru lebih mudah mengorganisir kelas. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul *“Pengaruh Penggunaan Media Card Sort (Sortir Kartu) terhadap Keterampilan Menulis Surat Pribadi dan Surat Dinas Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kamal Bangkalan Madura”*. Dengan kehadiran

media ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam belajar serta lebih memahami bagaimana menulis surat pribadi dan surat dinas.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah keterampilan menulis surat dinas dan surat pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kamal Bangkalan Madura?
- 2) Bagaimanakah pengaruh media *Card Sort* (Sortir Kartu) terhadap keterampilan menulis surat pribadi dan surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kamal Bangkalan Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis surat dinas dan surat pribadi dengan menggunakan media *card sort* (sortir kartu) sehingga siswa lebih kreatif dalam menulis surat.
- 2) Tujuan yang kedua adalah menemukan data kuantitatif terhadap pengaruh media *card sort* (sortir kartu) pada keterampilan menulis surat pribadi dan surat dinas. Sehingga dapat diketahui pengaruh antara menggunakan media dengan tidak menggunakan media.

1.4 Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini bisa dirasakakan dari berbagai kalangan seperti.

1.4.1 Manfaat Teori.

- 1) Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya agar dapat menyempurnakan kekurangan yang ada pada penelitian ini.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perpustakaan pada bidang studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Trunojoyo Madura, tentang pengaruh penggunaan media *card sort* (sortir kartu) terhadap keterampilan menulis surat dinas dan surat pribadi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- 1) Dengan adanya penelitian ini siswa dapat memanfaatkan media belajar yang telah digunakan dan diajarkan oleh peneliti sehingga siswa dapat belajar sambil bermain serta tidak membosankan pembelajaran menulis surat pribadi dan surat dinas.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar serta memberikan pengetahuan yang lain kepada siswa.

2. Manfaat bagi guru.

- 1) Guru dapat menggunakan media ini untuk dijadikan sebagai media pembelajaran pada materi atau mata pelajaran yang lain, namun yang harus diperhatikan oleh guru bahwa tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan media ini.
- 2) Memberikan motivasi pada guru untuk menggunakan media pembelajaran sebagai bahan pendukung ketika menyampaikan sebuah materi. Sehingga materi yang disampaikan dapat mengena pada siswa serta memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa.

3. Bagi peneliti.

- 1) Dengan adanya penelitian ini, penulis Juga dapat merasakan manfaat yang sangat besar seperti menambah wawasan dalam pengaplikasian sebuah media pembelajaran.
- 2) Menambah keterampilan dalam mengelola dan menggunakan media pembelajaran, sehingga dengan adanya media ini penulis bisa terinspirasi untuk melanjutkan penelitian ini ke jenjang yang lebih tinggi dan menjadikan sebagai media yang terkini berbasis teknologi saat ini yang sudah mendarah daging bagi semua kalangan.

1.5 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah ;

Ha : Terdapat pengaruh dengan menggunakan media pembelajaran Sortir Kartu terhadap keterampilan menulis surat pribadi dan surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kamal Bangkalan Madura.

Ho : Tidak terdapat pengaruh dengan menggunakan media pembelajaran Sortir Kartu terhadap keterampilan menulis surat pribadi dan surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kamal Bangkalan Madura.

1.6 Definisi Oprasional

- 1) Media *card sort* (Sortir Kartu) Menurut (Zaini dkk. 2004;52) media ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya.

2) Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus memulai latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis surat pribadi dan surat dinas merupakan dua hal yang kerap sekali digunakan oleh kalangan masyarakat, entah dengan menggunakan teknologi maupun tulis tangan. Surat dinas dikeluarkan oleh pihak instansi pemerintah, lembaga, dan dikeluarkan oleh suatu badan. Sedangkan surat pribadi dapat dituliskan dan dikeluarkan oleh siapapun juga.

3) Surat dinas merupakan surat yang dikirimkan atau dikeluarkan oleh dinas atau suatu lembaga/instansi/bisnis tertentu. Surat resmi juga bisa menjadi alat bukti tertulis yang mempunyai kekuatan hukum. Sedangkan surat pribadi merupakan surat yang ditulis oleh seseorang kepada orang lain sebagai media komunikasi yang bersifat kekeluargaan. Surat pribadi dapat digunakan sebagai alat silaturahmi antara penulis surat kepada penerima surat. Pada umumnya surat pribadi berisi percakapan antara keluarga atau yang dianggap keluarga.